

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat dalam penggunaan dan pemanfaatan fasilitas umum dan lingkungan, karakteristik social ekonomi masyarakat sangat memengaruhi persepsi masyarakat dalam pemanfaatan ruang, pemenuhan aspek fisik hunian, dan juga pada pemanfaatan sumberdayan dan pengelolaan lingkungan. Terlihat perbedaan antara kelompok masyarakat RW 8,9,10,11 dengan RW 1,2,3,4,5,6,7,12. Dimana dari persebaran pekerjaan, penghasilan dan pendidikan masyarakat RW 8,9,10,11 memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan yang kurang dibandingkan dengan RW 1,2,3,4,5,6,7,12. Dengan tingkat pendapatan yang cenderung kurang, masyarakat di RW 8,9,10, dan 11 hanya mampu menjangkau harga tanah pada bantaran sungai Winongo. Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah salah satunya diakibatkan karena memiliki pendidikan yang rendah pula. Tingkat pendidikan yang rendah juga mengakibatkan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan juga kurang. Hal ini menyebabkan persepsi masyarakat yang muncul adalah masyarakat menjadi kurang peduli terhadap kondisi fisik lingkungan sehingga berkembanglah ruang permukiman yang tidak teratur dan cenderung kumuh. Persepsi masyarakat yang cenderung berdampak buruk pada perkembangan lingkungan yakni terlihat pada :

1. Pada aspek pemanfaatan ruang

Penggunaan KDB pada RW 8,9,10,11 sebagian besar sudah mencapai 100% sedangkan standar perhitungannya hanya 88%. Pengaturan Jarak Antar Bangunan dan sempadan jalan terlihat sangat sempit dan tidak sesuai standar yang selebar 1 meter dan bangunan yang saling berhimpit satu sama lain. Pemanfaatan Garis Sempadan Sungai juga belum cukup teratur, hal ini terlihat bahwa di beberapa titik tidak ada sempadan, adanya sedimentasi dan juga terdapat tumpukan sampah. Selain itu pemenuhan RTH pun cukup kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya RTH publik dan minimnya RTH privat.

2. Pada aspek fisik hunian

Kondisi fisik hunian yang kurang dari standar terlihat di RW 8,9,10,11. Dilihat dari tingkat penggunaan KDB rata-rata yang melebihi 88% (Standar KDB di Kelurahan Pakuncen) bahkan mencapai 100%. Sedangkan dari kondisi bangunan, sudah tergolong bangunan permanen, namun pada beberapa rumah perwatan pada bangunan kurang terjaga dengan baik, sehingga dapat menyebabkan kesan kumuh. Kondisi penghawaan kurang begitu bagus karena rata-rata rumah pada ke empat RW ini memiliki luas yang sempit tidak dilengkapi ventilasi yang cukup bahkan beberapa rumah tidak dilengkapi dengan jendela. Dengan tingkat kepadatan

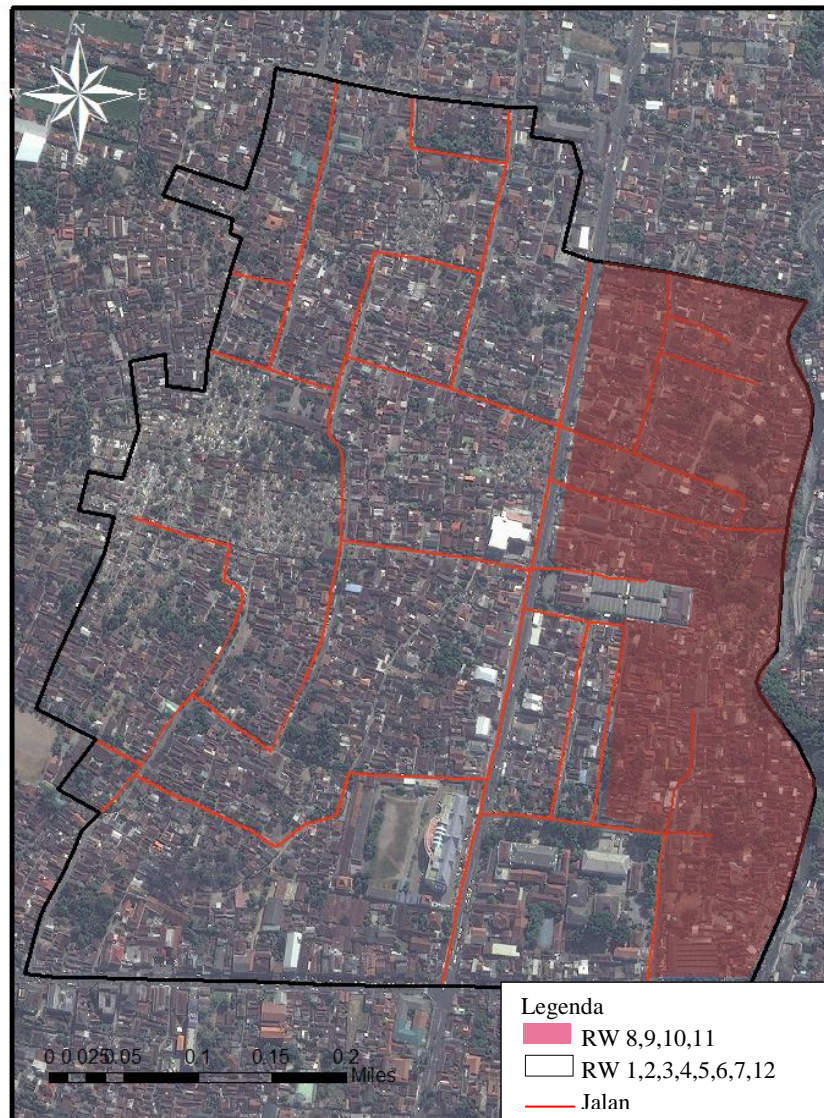
yang sangat tinggi sangat memberikan kesan kesmupekan pada lingkungan ini yang diperparah dengan tidak dilengkapinya dengan penghawaan yang bagus. Penghawaan yang kurang atau tidak lancar akan menyebabkan ruangan terasa pengab dan sumpek sehingga dapat menimbulkan kelembaban yang tinggi didalam ruangan sehingga kualitas hunian menjadi turun. Tingkat kepadatan yang tinggi pada RW 8,9,10, dan 11 yang berada tepat dibantaran Sungai Winongo juga mengakibatkan penyinaran matahari kurang maksimal.

3. Pada aspek pemanfaatan sumber daya dan pengelolaan lingkungan

Pemanfaatan sumber daya air bersih sebagian besar berasal dari air tanah. Hal ini dapat mengancam kelestarian air tanah khususnya di Kelurahan Pakuncen. Kondisi ini juga diperparah dengan tidak adanya upaya pelestarian air tanah misalnya tidak adanya tanah-tanah resapan. Pengelolaan sanitasi lingkungan, hasil kuisisioner, sebanyak 87% responden masih menggunakan septitank yang tidak kedap udara. Hal ini tentu akan menimbulkan bau tidak sedap untuk lingkungan perumahan dan dapat mengganggu kualitas udara di lingkungan perumahan di Kelurahan Pakuncen. Selain itu sebanyak 9% responden menjawab bahwa saluran pembuangan limbah cair dan limbah padat dialirkan langsung ke sungai. Pembuangan limbah cair maupun padat langsung ke sungai tentu akan mencemari lingkungan terutama kebersihan sungai itu sendiri. Dari segi pengelolaan sampah, warga Kelurahan Pakuncen cukup terorganisir dengan baik . Namun, masih ada sekitar 4% responden mengaku membakar sampahnya dengan. Hal ini jika tidak ditangani dengan baik maka akan mencemari ekosistem sungai dan mengganggu kualitas udara jika pengelolaan sampah dengan cara dibakar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat dalam penggunaan dan pemanfaatan fasilitas umum dan lingkungan sangat kurang. Hal ini kurang selaras dalam mendukung perwujudan ruang yang dipilih masyarakat di masa yang akan datang yakni memilih lingkungan permukiman yang nyaman, bersih, memiliki pengelolaan sanitasi yang baik, pengelolaan persampahan yang baik, fasilitas RTH public yang nyaman, dan infrastruktur yang memadai, dan juga peningkatan kualitas hunian yang lebih baik. Namun, sangat disayangkan berdasarkan hasil kuesioner hampir 100 % masyarakat belum ada upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang menjadi pilihanya.

PETA CITRA KELURAHAN PAKUNCEN



Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta, 2011

Gambar 5.1

Peta Citra Kelurahan Pakuncen

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, terlihat bahwa kondisi lingkungan pada RW 8,9,10,11 cenderung tidak lebih baik dari kelompok RW 1,2,3,4,5,6,7,12 maka penulis merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait dalam mewujudkan kondisi lingkungan yang baik di Kelurahan Pakuncen yakni :

1. Kepada pemerintah yakni mengadakan sosialisasi dan pembinaan bagi warga Kelurahan Pakuncen terutama bagi masyarakat yang berada di bantaran sungai winongo yakni warga RW 8,9,10, dan 11 tentang bagaimana cara memanfaatkan ruang yang baik, mewujudkan hunian yang nyaman dan bersih, dan juga dalam mengelola sanitasi lingkungan dengan baik agar masyarakat paham bahwa kondisi lingkungan yang baik dapat mewujudkan lingkungan

hunian yang nyaman. Selain itu pemerintah dapat memberikan dukungan dalam wujud bantuan untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang nyaman.

2. Terdapat adanya studi lanjutan tentang status penguasaan tanah pada bantaran sungai Winongo. Apakah memang benar menjadi permukiman atau seharusnya menjadi daerah bebas permukiman. Hal ini penting dilakukan agar dapat menjaga keberlanjutan di daerah bantaran sungai Winongo.
3. Kepada masyarakat Kelurahan Pakuncen khususnya warga RW 8,9,10, dan 11 mulai menyadari bahwa menciptakan kondisi lingkungan yang baik akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup mereka di masa yang akan datang. Selain itu masyarakat harus mulai menanamkan komitmen untuk menciptakan lingkungan hunian yang nyaman. Masyarakat juga dapat membuat sebuah komunitas pemerhati kondisi lingkungan sehingga dapat memeberikan contoh pada masyarakat lain bahwa mewujudkan kondisi lingkungan yang nyaman dan bersih adalah hal yang sangat penting.